

## ABSTRAKSI

Potensi ancaman dari Korea Utara terhadap Jepang semakin lama semakin lebih berbahaya. Percobaan senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara menunjukkan bahwa negara tersebut tidak segan-segan untuk menggunakan senjata pemusnah massal sebagai salah satu instrumen militernya. Strategi Jepang untuk menghadapi ancaman tersebut melalui jalan perundingan tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal ini diperparah dengan pada kepemimpinan Donald Trump, Amerika Serikat sebagai sekutu utama Jepang, lebih bersikap isolasionis dan tidak terlalu mengelola militernya secara maksimal. Oleh karena itu, pada masa pemerintahan Shinzo Abe, Jepang mulai mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dengan memperkuat kemampuan militernya untuk menghadapi ancaman Korea Utara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi Jepang dibawah pemerintahan Shinzo Abe dalam mengahdapi potensi ancaman dari Korea Utara serta kebijakan-kebijakan yang diambil Pemerintah Jepang terkait hal tersebut.

**Kata Kunci:** Potensi ancaman Korea Utara, keamanan, pemerintah Jepang

## ABSTRACT

The potential threat from North Korea to Japan has become increasingly dangerous. North Korea's nuclear weapons test shows that the country does not hesitate to use weapons of mass destruction as one of its military instruments. Japan's strategy to deal with these threats through negotiations did not have a significant impact. This problem is exacerbated by the leadership of Donald Trump, the United States as Japan's main ally, is more isolationist and does not really manage its military to the fullest. Hence, during Shinzo Abe's administration, Japan began to rely on its own capabilities by strengthening its military capabilities to face North Korean threats. This study aims to look at the Japanese strategy under the Shinzo Abe government in dealing with North Korea's potential threats and the policies taken by the Japanese Government in this regard.

**Keyword:** North Korea's potential threats, security, Japanese government